

Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pemilihan Imam Shalat Mesjid Menggunakan Metode Waspas Dan Smart

Decision Support System For Selection Of Mosque Prayer Selection Using Waspas And Smart Methods

Safrizal^a, Lili Tanti^b, Deni Adhar^c, Juli Iriani^d

^{a,b,c,d}Universitas Potensi utama, Medan,

rizalsyl75@gmail.com¹, lilitanti82@gmail.com², adhardeny@gmail.com³

ABSTRAK

Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim. Dan salah satu syarat bagi terlaksananya shalat berjamaah adalah adanya seorang imam. Imam layaknya dilakukan oleh seorang laki-laki, namun sebagai seorang perempuan juga bisa menjadi imam jika makmumnya juga perempuan. Shalat dikatakan berjamaah jika adanya seorang imam yang menjadi pemimpin shalat tersebut. Saat ini dalam pemilihan seorang imam terkadang tidak memperhatikan hal-hal yang menjadi dasar untuk menjadi seorang imam sesuai dengan Al-Qur'an maupun Hadist nabi. Sebagai sumber pokok hukum Islam, didalam Alquran maupun as-Sunnah banyak yang menyebutkan tentang Imam, serta memerintahkan secara jelas dan tegas. Oleh karena itu, untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, diperlukan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) yang dapat mempertimbangkan semua faktor yang relevan. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan, yaitu sistem yang mampu menawarkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi untuk masalah dengan pengaturan semi terstruktur dan tidak terstruktur, diperlukan untuk mengatasi masalah yang diangkat di atas. Metode WASPAS dan SMART menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut.

Kata Kunci : Imam Shalat, Sistem Pendukung Keputusan, Waspas, Smart

ABSTRACT

Congregational prayer is an activity carried out by Muslims. And one of the conditions for the implementation of congregational prayers is the existence of an imam. Imam is like being done by a man, but as a woman can also become an imam if the mother is also a woman. Prayer is said to be in congregation if there is an imam who leads the prayer. Currently, the selection of an imam sometimes does not pay attention to the things that form the basis for becoming an imam in accordance with the Qur'an and the Prophet's Hadith. As the main source of Islamic law, in the Qur'an and as-Sunnah there are many mentions of the Imam, as well as giving clear and firm orders. Therefore, to assist in the decision-making process, we need a decision support system (DSS) that can consider all relevant factors. The design of a Decision Support System, namely a system that is able to offer problem-solving skills and communication skills for problems with semi-structured and unstructured settings, is required to overcome the problems raised above. The WASPAS and SMART methods are one of the solutions to this problem.

Keywords : Prayer Imam, Decision Support System, Waspas, Smart

Disubmit:

Info Artikel :

Direview:

Diterima :

Copyright © 2022 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pemimpin dalam shalat berjamaan disebut dengan imam. Kata imam memiliki makna ganda. Imam bisa saja pemimpin shalat berjamaah, yang secara etimologis imam merujuk pada orang yang berdiri di depan. Makna lain imam adalah gelar bagi seseorang yang memegang kepemimpinan, pemerintahan, atau kekuasaan.

Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim. Dan salah satu syarat bagi terlaksananya shalat berjamaah adalah adanya seorang imam. Imam layaknya dilakukan oleh seorang laki-laki,

namun sebagai seorang perempuan juga bisa menjadi imam jika makmumnya juga perempuan. Shalat dikatakan berjamaah jika adanya seorang imam yang menjadi pemimpin shalat tersebut.

Kata "imam" memiliki banyak arti linguistik. Imam berasal dari kata Arab yaitu al-Qashdu, yang berarti tujuan atau arah. Imam juga mengacu pada bergerak maju atau at-Taquddum. Menurut ungkapan, orang yang shalatnya diikuti oleh orang lain yang shalat dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan syariat disebut sebagai imam dalam shalat. Imam (pemimpin) dan aimah adalah istilah yang dirujuk dalam Al-Qur'an (pemimpin).

Saat ini dalam pemilihan seorang imam terkadang tidak memperhatikan hal-hal yang menjadi dasar untuk menjadi seorang imam sesuai dengan Al-Qur'an maupun Hadist nabi. Sebagai sumber pokok hukum Islam, didalam Alquran maupun as-Sunnah banyak yang menyebutkan tentang Imam, serta memerintahkan secara jelas dan tegas. Seperti dalam Al-Qur'an QS. Al-Anbiya': 73 yang artinya adalah Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah." (QS. Al-Anbiya: 73). Dalam beberapa hadist juga banyak yang menjelaskan tentang imam, salah satunya seperti hadist yang dikutip dari Malik bin Huwairits bahwa Nabi saw bersabda "Maka jika telah tiba waktu shalat, hendaklah salah seorang diantarakamu azan, dan yang tertua diantara kamu menjadi imam". (H.R Al-Bukhari dan Muslim) [1].

Tentunya dalam memilih seorang imam pada shalat berjamaan memiliki kriteria atau syarat yang harus dipenuhi. Sering terjadi dalam memilih seorang imam dengan cara memilih orang dengan tidak memperhatikan syarat-syarat yang sudah menjadi ketentuan sesuai dengan al-qur'an dan hadist. Kriteria atau syarat yang dimaksud adalah bacaan Alqurannya bagus, memiliki pengetahuan agama, taqwanya tinggi dan paling tua umurnya. Seseorang menjadi imam atau pengganti imam adalah orang yang paling bagus bacaan Alqurannya; jika bacaannya sama, maka yang paling mengetahui tentang sunnah; jika pengetahuannya tentang sunnah sama, maka yang dipilih adalah yang lebih dahulu melakukan hijrah, maka jika tetap sama maka dipilih yang paling tua.¹ Menunjuk imam adalah sebuah kewajiban syar'i dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama. Disyaratkan seorang imam itu haruslah seorang muslim, merdeka, laki-laki, berakal, baligh, mampu.

Ada dua hukum tentang perempuan yang menjadi imam dalam shalat, sebagaimana tertuang dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang disahkan pada Musyawarah Nasional (Munas) VII MUI pada 26-29 Juli 2005.

1. Wanita yang memimpin sholat berjamaah dengan kehadiran pria adalah bertindak sebagai pria ilegal dan tidak dikenal.
2. Hukumnya mubah, dan perempuan bisa menjadi imam dalam shalat berjamaah yang didominasi oleh perempuan.

Ayat 34 QS An-Nisa memberikan penjelasan Allah SWT tentang tanggung jawab laki-laki yang bertugas sebagai imam yang artinya "Karena Allah telah melebihkan laki-laki tertentu atas yang lain (perempuan) dan karena mereka telah membelanjakan sebagian dari uang mereka, maka laki-laki menjadi pemimpin bagi perempuan. Maka, karena Allah telah memenuhi kebutuhan mereka, maka perempuan saleh adalah mereka yang menaati-Nya dan menjaga diri mereka sendiri ketika suaminya pergi (mereka). Jika ada wanita yang Anda khawatirkan tentang nusyuznya, nasihati mereka, pisahkan mereka di tempat tidur, dan pukul mereka. Jika mereka mengikuti instruksi Anda, maka berhentilah mencoba untuk mengkhawatirkan mereka. Allah Maha Kuasa. sungguh Maha Tinggi dan Maha Mengagumkan."

Menurut mayoritas ulama (hanafiyah, malikiyah, dan hambali), salah satu syarat menjadi imam salat wajib adalah imam harus baligh. Akibatnya, seorang ibu yang sudah menginjak usia dewasa tidak bisa mengangkat seorang mumayiz sebagai imam. Namun ada juga ulama yang membolehkan anak untuk menjadi imam shalat yang disebut dengan anak mumayiz boleh menjadi imam bagi orang baligh jika anak tersebut lebih banyak hafalan Al-Qurannya, dan lebih bagus gerakan shalatnya dibandingkan jamaahnya yang sudah baligh.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut digunakan metode WASPAS dan SMART. Pada sistem pendukung keputusan terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan solusi dalam

mendapatkan alternatif terbaik [2]. Metode yang digunakan yaitu WASPAS dan SMART yang dapat memberikan solusi yang tepat lagi baik untuk menghasilkan alternatif terbaik dari imam yang terbaik. . Metode WASPAS dapat digunakan untuk dapat mengurangi tingkat kesalahan-kesalahan dalam pemilihan sehingga lebih mengoptimalkan hasil dari penaksiran [3]. Sedangkan metode SMART merupakan proses pengambilan keputusan multikriteria, didasarkan pada gagasan bahwa setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria, yang masing-masing memiliki nilai dan bobot yang menunjukkan seberapa signifikannya dalam kaitannya dengan yang lain [4]

2. METODE

Berikut ini akan dijelaskan beberapa variabel yang mendukung terkait dengan penelitian ini, yaitu antara lain:

A. Sistem Pendukung Keputusan

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ditandai dengan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambilan keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur. Pada dasarnya SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan menuju hasil yang lebih maksimal. [5][6]

Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem informasi komputer interaktif yang dapat digunakan oleh para pembuat keputusan untuk mendapatkan hasil keputusan terbaik dari beberapa alternatif keputusan [5].

Pengambil keputusan seharusnya menggunakan SPK sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan mereka, bukan untuk mengaburkan penilaian mereka. Sistem pendukung keputusan juga dirancang untuk membantu pengambilan keputusan yang memerlukan keleluasaan atau yang tidak dapat didukung oleh algoritme apa pun[7].

B. Metode WASPAS

Metode Waspas adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi kriteria atau yang lebih dikenal dengan istilah Multi Criteria Decision Making (MCDM). MCDM digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan kriteria yang bertentangan atau permasalahan yang kompleks [8] dan tidak sepadan. Metode ini berfokus pada peringkat dan pemilihan dari sekumpulan alternatif kriteria yang saling bertentangan untuk dapat mengambil keputusan untuk mencapai keputusan akhir [9]. Metode ini mengambil keputusan dengan solusi paling dekat dengan ideal dan alternatif dievaluasi berdasarkan semua kriteria yang ditetapkan Metode Waspas sangat berguna pada situasi dimana pengambil keputusan tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan pada saat desain sebuah sistem dimulai [10].

Dalam membangun sistem pendukung keputusan dapat menggunakan berbagai metode. Berbagai metode telah diterapkan pada sistem pendukung keputusan untuk menghasilkan alternatif yang sesuai salah satunya dengan metode WASAPAS. WASPAS adalah metode yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan dalam penaksiran untuk pemililahan nilai tertinggi dan terendah [11].

Metode Weighted Aggregated Sum Product Assesmen (WASPAS) merupakan metode gabungan yang terdiri dari metode SAW dan metode WP [12][13].

Adapun langkah-langkah metode WASPAS antara lain:

1. Menentukan Normalisasi Matrix dalam Pengambilan Keputusan

$$x = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & \dots & x_{mn} \end{bmatrix}$$

2. Melakukan normalisasi terhadap matrik X

Kriteria Benefit

$$X_{ij} = \frac{M_{i \max} x_{ij}}{x_{ij}}$$

Kriteria Cost

$$X_{ij} = \frac{M_{i \min} x_{ij}}{x_{ij}}$$

3. Menghitung nilai Qi

$$Q_i = 0.5 \sum_{j=1}^n X_{ij} w_j + 0.5 \prod_{j=1}^n (x_{ij})^{w_j}$$

Dimana :

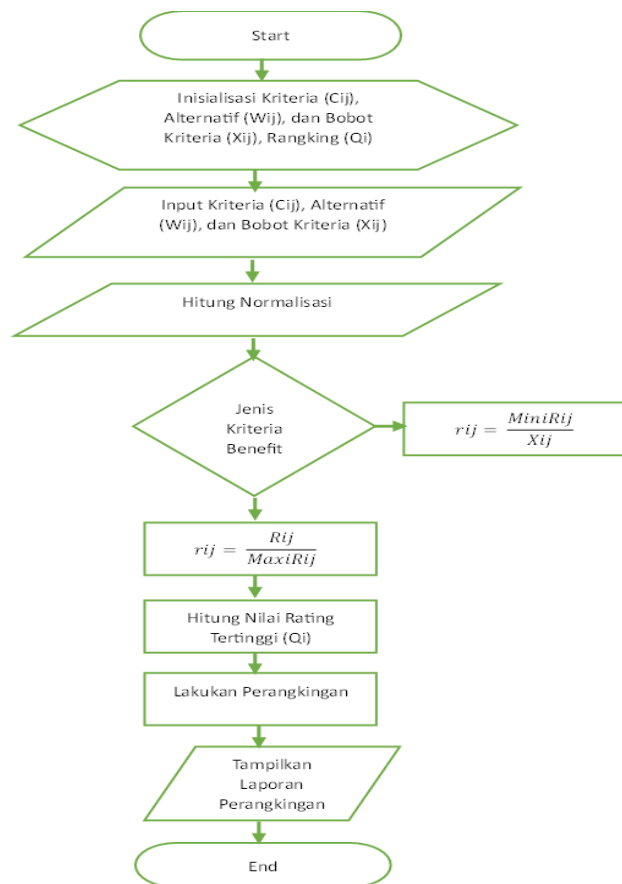
Qi = Nilai dari Q ke i

Xijw = Perkalian nilai Xij dengan bobot (w)

0,5 = Ketetapan

Alternatif yang terbaik merupakan alternatif yang memiliki nilai Qi tertinggi.

Flowchart Tahapan Metode WASPAS [14][15]



Gambar 1. Flow Chart Metode WASPAS

C. Metode SMART

SMART (Simple Multi – Attribut Rating Technique) merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria yang dikembangkan oleh Edward pada tahun 1997. Teknik pengambilan keputusan multi kriteria ini didasarkan pada teori bahwa setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap kriteria memiliki bobot yang menggambarkan seberapa penting dibandingkan dengan kriteria lain [16]. Pembobotan ini digunakan untuk menilai setiap alternatif agar diperoleh alternatif terbaik.

Urutan dalam penggunaan metode SMART adalah sebagai berikut :

1. Menentukan banyaknya kriteria digunakan.
2. Menentukan bobot kriteria pada masing- masing kriteria dengan menggunakan interval 1-100 untuk masing-masing kriteria dengan prioritas terpenting.
3. Hitung normalisasi dari setiap kriteria dengan membandingkan nilai bobot kriteria dengan jumlah bobot kriteria. Menggunakan rumus :

Normalisasi :

$$\frac{W_j}{\sum W_j}$$

Dimana W_j adalah nilai bobot dari suatu kriteria. Sedangkan, $\sum W_j$ adalah total jumlah bobot dari semua kriteria.

4. Memberikan nilai parameter kriteria pada setiap kriteria untuk setiap alternatif.
5. Menentukan nilai utiliti dengan mengonversikan nilai kriteria pada masing-masing kriteria menjadi nilai kriteria data baku. Nilai utiliti diperoleh dengan menggunakan persamaan :

$$u_i(a_i) = \frac{C_{out} - C_{min}}{C_{max} - C_{min}}$$

Dimana:

$u_i(a_i)$ = nilai utility kriteria ke-1 untuk kriteria ke-1

C_{max} = adalah nilai kriteria maksimal

C_{min} = adalah nilai kriteria minimal

C_{out} = adalah nilai kriteria ke- i. Maka didapat nilai tersebut adalah :

$$C_{out} = u_i(a_i), 1 = 0 ; 2 = 0,5 ; 3 = 1$$

6. Menentukan nilai akhir dari masing- masing kriteria dengan mengalihkan nilai yang didapat dari normalisasi nilai kriteria data baku dengan nilai normalisasi bobot kriteria. Kemudian jumlahkan nilai dari perkalian tersebut.

$$u(a_i) = \sum_{j=1}^m W_j u_i(a_i)$$

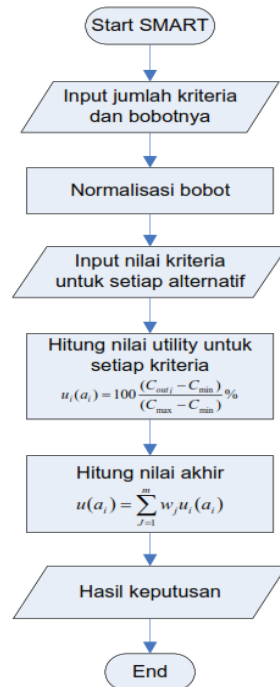
Dimana:

$u(a_i)$ adalah nilai total alternatif

W_j adalah hasil dari normalisasi bobot kriteria

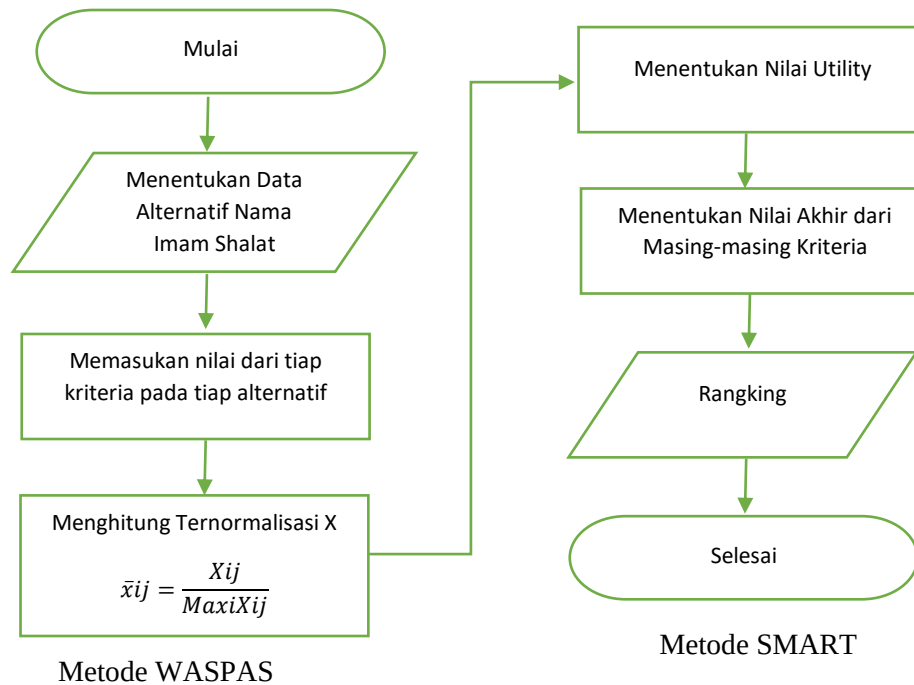
$u_i(a_i)$ adalah hasil penentuan nilai utility

Flowchart Tahapan SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique)[17]



Gambar 2. Flow Chart Tahapan Metode SMART

Adapun flowchat kombinasi metode Waspas dan SMART dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. flowchat kombinasi metode Waspas dan SMART

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Waspa

Berikut ini Data Calon Imam dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Alternatif

No	Alternatif	Nama Alternatif
1	A1	Ust. Rahmad Hidayat
2	A2	Arifin Gunawan
3	A3	Ust. Muhammad Ilham
4	A4	Ustz. Aisyah Zai

Berikut merupakan kriteria untuk penentuan head admin.

a. Kriteria penentuan Imam Shalat

Tabel 2. Kriteria

Kode	Nama Kriteria	Bobot
C1	Beragama Islam	27
C2	Berakal Sehat	25
C3	Baligh	15
C4	Jenis Kelamin	12
C5	Suci dari Hadast	8
C6	Fasih dan Paham Rukun Sholat	7
C7	Lebih Tua Usianya	6

b. Sub Kriteria penentuan Imam Shalat

Tabel 3. Data Subkriteria

Kode	Nama Kriteria	Subkriteria	Bobot
C1	Beragama Islam	Muslin	5
		Non Muslim	0
C2	Berakal Sehat	Sehat	5
		Kurang Sehat	3
		Sakit	1
C3	Baligh	Ya	5
		Tidak	1
C4	Jenis Kelamin	Laki-Laki	5
		Perempuan	0
C5	Suci dari Hadast	Suci	5
		Tidak Suci	0
C6	Fasih dan Paham Rukun Sholat	Paham	5
		Kurang Paham	3
		Tidak Paham	1
C7	Lebih Tua Usianya	>= 40 Tahun	5
		30 - 40 tahun	3
		< 30 Tahun	1

Berikut adalah cara menghitung nilai penentuan penentuan Imam Shalat yang yaitu:

a. Langkah Menentukan nilai Matrix Normalisasi

Tabel 4. Nilai Alternatif Disetiap Kriteria

No	Nama Alternatif	Beragama Islam	Berakal Sehat	Baligh	Jenis Kelamin	Suci Dari Hadast	Fasih dan Paham Rukun Shalat	Lebih Tua Usianya
1	Ust. Rahmad Hidayat	5	3	5	5	5	3	5
2	Arifin Gunawan	0	5	5	5	5	3	3
3	Ust. Muhammad Ilham	5	3	1	5	5	5	3
4	Ust. Zainuddin	5	1	5	0	0	1	1

b. Menghitung Matriks Ternormalisasi

$$\bar{x}_{ij} = \frac{X_{ij}}{\text{Max} X_{ij}}$$

$$X_{11} = 5/5 = 1$$

$$X_{21} = 0/5 = 0$$

$$X_{31} = 5/5 = 1$$

$$X_{41} = 5/5 = 1$$

$$X_{12} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{22} = 5/5 = 1$$

$$X_{32} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{42} = 1/5 = 0,2$$

$$X_{13} = 5/5 = 1$$

$$X_{23} = 5/5 = 1$$

$$X_{33} = 1/5 = 0,2$$

$$X_{43} = 5/5 = 1$$

$$X_{14} = 5/5 = 1$$

$$X_{24} = 5/5 = 1$$

$$X_{34} = 5/5 = 1$$

$$X_{44} = 0/5 = 0$$

$$X_{15} = 5/5 = 1$$

$$X_{25} = 5/5 = 1$$

$$X_{35} = 5/5 = 1$$

$$X_{45} = 0/5 = 0$$

$$X_{16} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{26} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{36} = 5/5 = 1$$

$$X_{46} = 1/5 = 0,2$$

$$X_{14} = 5/5 = 1$$

$$X_{24} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{34} = 3/5 = 0,6$$

$$X_{44} = 1/5 = 0,2$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh matriks ternormalisasi pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Normalisasi

No	Nama Alternatif	Beragama Islam	Berakal Sehat	Baligh	Jenis Kelamin	Suci Dari Hadast	Fasih dan Paham Rukun Shalat	Lebih Tua Usianya
1	Ust. Rahmad Hidayat	1	0,6	1	1	1	0,6	1
2	Arifin Gunawan	0	1	1	1	1	0,6	0,6
3	Ust. Muhammad Ilham	1	0,6	0,2	1	1	1	0,6
4	Ustz. Aisyah Zai	1	0,2	1	0	0	0,2	0,2
Nilai Max		1	1	1	1	1	1	1
Nilai Min		0	0,2	0,2	0	0	0,2	0,2

B. Penerapan Metode SMART

Adapun langkah-langkah penerapan metode *SMART* pada sistem yang dirancang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menentukan Utility berdasarkan data dari Normalisasi Matrik Bobot.

Tabel 6. Hasil Normalisasi

No	Nama Alternatif	Beragama Islam	Berakal Sehat	Baligh	Jenis Kelamin	Suci Dari Hadast	Fasih dan Paham Rukun Shalat	Lebih Tua Usianya
1	Ust. Rahmad Hidayat	1	0,6	1	1	1	0,6	1

2	Arifin Gunawan	0	1	1	1	1	0,6	0,6
3	Ust. Muhammad Ilham	1	0,6	0,2	1	1	1	0,6
4	Ustz. Aisyah Zai	1	0,2	1	0	0	0,2	0,2
Nilai Max		1	1	1	1	1	1	1
Nilai Min		1	0	0,2	0,2	0	0	0,2

2. Menentukan Nilai Akhir dari masing kriteria

Tabel 7. Jarak Akhir Dan Klasifikasi Status Mayoritas

No	Nama Alternatif	Beragama Islam	Berakal Sehat	Baligh	Jenis Kelamin	Suci Dari Hadast	Fasih dan Paham Rukun Shalat	Lebih Tua Usianya
1	Ust. Rahmad Hidayat	1	0,5	1	1	1	0,5	1
2	Arifin Gunawan	0	1	1	1	1	0,5	0,5
3	Ust. Muhammad Ilham	1	0,5	0	1	1	1	0,5
4	Ustz. Aisyah Zai	1	0	1	0	0	0	0
Nilai Bobot		0,27	0,25	0,15	0,12	0,08	0,07	0,06

3. Menentukan nilai akhir

Tabel 8. Hasil Jarak Akhir Dan Klasifikasi Status Mayoritas

No	Nama Alternatif	Beragama Islam	Berakal Sehat	Baligh	Jenis Kelamin	Suci Dari Hadast	Fasih dan Paham Rukun Shalat	Lebih Tua Usianya
1	Ust. Rahmad Hidayat	0,27	0,125	0,15	0,12	0,08	0,035	0,06
2	Arifin Gunawan	0	0,25	0,15	0,12	0,08	0,035	0,03
3	Ust. Muhammad Ilham	0,27	0,125	0	0,12	0,08	0,07	0,03
4	Ustz. Aisyah Zai	0,27	0	0,15	0	0	0	0

Tabel 9. Hasil Perangkingan

No	Nama Alternatif	Nilai S	Rangking
1	Ust. Rahmad Hidayat	0,84	1
2	Arifin Gunawan	0,665	3
3	Ust. Muhammad Ilham	0,695	2
4	Ustz. Aisyah Zai	0,42	4

Maka dengan menerapkan metode WASPAS dan SMART yang berhak di jadikan menjadi Imam Shalat adalah Ust. Rahmad Hidayat dengan nilai tertinggi dan memperoleh nilai 0.84 atau 84%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama membuat Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Pemilihan Imam Mesjid, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu dengan membangun sistem pendukung keputusan penentuan Imam Shalat maka dapat menghasilkan hasil perangkingan Imam Shalat berdasarkan beberapa kriteria.

Perhitungan sistem menampilkan hasil yang sama yaitu dengan Ust. Rahmad Hidayat sebagai nilai tertinggi dan layak dijadikan sebagai Imam Shalat dengan nilai 0.84. Penelitian ini mempermudah proses pengambilan keputusan penentuan Imam Shalat dengan menggunakan kombinasi metode Waspas Dan SMART. Dengan adanya sistem ini maka akan sangat membantu untuk mempercepat pengolahan data dalam pengambilan keputusan dalam Imam Shalat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama dan Pengurus Mesjid Al-Ihsan dalam mendukung berjalannya penelitian ini sehingga penelitian ini menghasilkan hasil yang baik yaitu membuat sebuah model penentuan Imam Shalat dengan menggunakan metode WASPAS dan SMART

REFERENSI

- [1] K. Anyar, M. Perspektif, and A.-Q. U. R. An, “دَوَامُ أَيِّ رِيٍّ مَا نَزَلَ فِيهِ زَلَزْلَةٌ أَوَّلُ نَارٍ,” vol. 4, no. 2, pp. 293–303, 2021.
- [2] K. Safitri and F. Tinus Waruwu, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN KARYAWAN BERPRESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIEARARCHY PROCESS (Studi Kasus : PT.Capella Dinamik Nusantara Takengon),” vol. 1, no. 1, pp. 12–16, 2017.
- [3] A. P. Gusman, R. R. Linostu, and S. Surmayanti, “Implementasi Metode Waspas Untuk Menentukan Ikan Teri Asin Kering Berkualitas Terbaik,” *JOISIE (Journal Inf. Syst. Informatics Eng.*, vol. 4, no. 1, p. 36, 2020, doi: 10.35145/joisie.v4i1.601.
- [4] R. Raheditya, “Analisa Keputusan Proyek Investasi Pemasangan Booster Kompresor Sebagai Upaya Mempertahankan Produksi Gas Bumi Lapangan Offshore L-PARIGI DI PT . PEP,” p. 124, 2014.
- [5] M. S. Khoiri, L. Tanti, and Safrizal, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Staff Pengajar Pada Yayasan Islamic Center Medan Dengan Penerapan Metode Profile Matching,” *Konfrensi Nas. Sist. Inf.*, pp. 8–9, 2018.

-
- [6] S. Safrizal and S. Susianto, "Pengembangan Model Sistem Pendukung Keputusan Dengan Kombinasi Metode Fuzzy Tahani Dan Topsis Dalam Penilaian Kinerja Instruktur," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 2, p. 227, 2019, doi: 10.30645/j-sakti.v3i2.143.
 - [7] I. Herman Firdaus, G. Abdillah, F. Renaldi, and U. Jenderal Achmad Yani Jl, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN KARYAWAN TERBAIK MENGGUNAKAN METODE AHP DAN TOPSIS," 2016.
 - [8] J. Inseeds, T. Ardilah, L. Tanti, S. Informasi, and U. P. Utama, "Jurnal InSeDS (Information System and Data Science) Metode Waspas dan SMART Dalam Seleksi Admin Gudang Berbasis Web," vol. 1, no. 2, 2023.
 - [9] E. D. Marbun, E. R. Simanjuntak, D. Siregar, and J. Afriany, "Penerapan Metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* dalam Menentukan Tepung Terbaik untuk Memproduksi Bihun," *J. Ris. Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 24–28, 2018.
 - [10] M. Ickhsan, D. Anggraini, R. Haryono, S. H. Sahir, and Rohminatin, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Menggunakan Metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS)," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 5, no. 2, pp. 9–10, 2018.
 - [11] G. S. Mahendra and I. G. B. Subawa, "Perancangan Metode AHP-WASPAS Pada Sistem Pendukung Keputusan Penempatan ATM," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Tek. Inform. Ke-10*, no. 0362, pp. 122–128, 2019, [Online]. Available: <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.
 - [12] E. S. Nabila, R. Rahmawati, and T. Widiarihi, "IMPLEMENTASI METODE SAW DAN WASPAS DENGAN PEMBOBOTAN ROC DALAM SELEKSI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (Studi Kasus: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019)," *J. Gaussian*, vol. 8, no. 4, pp. 428–438, 2019, doi: 10.14710/j.gauss.v8i4.26723.
 - [13] T. L. et Al., "Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi. Medan: Yayasan Kita Menulis," 2020.
 - [14] I. Cholilah, I. Ishak, and D. Suherdi, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Pembukaan Cabang Roti John Menggunakan Metode WASPAS," *J. CyberTech*, vol. 3, no. 2, pp. 331–343, 2020.
 - [15] M. Wahyu, K. Erwansyah, and N. Yanti, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Prioritas Perbaikan Jalan Di Desa Citaman Jernih Perbaungan Menggunakan Metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment* (Waspas)," *J. Cyber Tech*, no. x, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/view/4050%0Ahttps://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/viewFile/4050/748>.
 - [16] C. L. Freshtiya Beby Larasati, Agil Gilang Pamungkas, Rahma Mardiani, Tania Utami Lubis and W. Syahputra, "Penetapan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique) Dalam Merekomendasikan Toko Roti Terbaik Kota Pematangsiantar," *Sainteks 2020*, vol. 2, pp. 7–10, 2020.
 - [17] A. Bukhari, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Penyiar Radio Pada Radio Fantasi Fm Menggunakan Metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Techique) Abstrak," *STMIK Widya Cipta Dharma*, p. 11, 2016, [Online]. Available: <http://repository.wicida.ac.id/id/eprint/506>.
-